

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN LAMANYA MENDERITA DIABETES MELITUS TIPE II TERHADAP TINGKAT DEPRESI DIRUMAH SAKIT BAKTI TIMAH PANGKALPINANG TAHUN 2025

Endri Wulandari^{1*}, Nurwijaya Fitri²

Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional^{1,2}

*Corresponding Author : endriwulandari227@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan pengelola jangka panjang. Pasien yang mengalami diabetes melitus tipe II berisiko mengalami depresi akibat beban fisik, psikologis, dan sosial. Dukungan keluarga serta lamanya seseorang menderita dm tipe II diduga memiliki pengaruh penting terhadap tingkat depresi pada pasien. Rumah Sakit Bakti Timah sebagai fasilitas rujukan penyakit kronis menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji fenomena ini. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan lamanya menderita DM tipe II terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Bakti Timah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey cross sectional dan uji correlation person dengan hasil berupa analisa univariat dan analisa bivariat. Dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Populasi pada penelitian ini adalah populasi yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitan berjumlah 60 orang. Hasil penellitian diketahui ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan (p value =0,002) dan Lamanya Menderita (0,011) dengan Tingkat Depresi pada pasien di Poli Penyakit Dalam, Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dukungan keluarga dan lamanya menderita berpengaruh terhadap tingkat depresi. Semakin rendah dan panjangnya jangka lamanya menderita pasien, Maka semakin beresiko pasien mengalami depresi. Saran dari penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan promosi kesehatan kepada pasien dan masyarakat terkait diabetes melitus yang berhubungan dengan tingkat depresi agar dapat dilakukan penanganan secara cepat dan tepat.

Kata kunci : diabetes melitus, depresi, dukungan keluarga, lamanya menderita

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that requires long-term management. Patients with type II diabetes mellitus are at risk of developing depression due to physical, psychological, and social burdens. Family support and the duration of a person suffering from type II diabetes mellitus are considered to have a significant influence on the level of depression in patients. Bakti Timah Hospital, as a referral facility for chronic diseases, is a relevant location to study this phenomenon. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and the duration of a person suffering from type II diabetes mellitus on the level of depression in type II diabetes mellitus patients at Bakti Timah Hospital. This study was conducted using a cross-sectional survey and Pearson correlation test with the results in the form of univariate and bivariate analyses. The sampling technique used was purposive sampling. The population in this study was the population that had met the inclusion criteria, the number of samples used in this study was 60 people. The results showed a relationship between Family Support (p value = 0.002) and Duration of Suffering (0.011) with the Level of Depression in patients at the Internal Medicine Clinic. The conclusion of this study is that family support and duration of suffering influence the level of depression. The shorter and longer the duration of treatment, the greater their risk of developing depression. This study recommends increased health education for patients and the public regarding diabetes mellitus, which is linked to depression, so that appropriate and prompt treatment can be provided.

Keywords : diabetes mellitus, depression, family support, duration of illness

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis dikarenakan sekresi insulin endogen yang tidak efektif dan kekurangan insulin secara efektif ditandai dengan glukosa, akibat kekurangan insulin secara efektif (Zainal et al, 2020). Sekresi insulin merupakan proses dalam tubuh manusia yang utamanya terjadi sebagai peningkat kadar glukosa konsentrasi glukosa darah puasa normalnya itu 80/90 mg/dl, diabetes melitus merupakan penyakit kelainan metabolisme yang disebabkan kurangnya hormon insulin, biasanya juga dikenal dengan kencing manis yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, mata, saraf, ginjal, pembuluh darah. Diabetes melitus diartikan sebagai penyakit atau gangguan metabolisme tubuh yang kronis akan ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah yang menyebabkan nilai glukosa darahnya diatas rata-rata (Ardiyansah et al, 2023). Menurut *Internasional Diabetes Melitus Federation* (IDF) melaporkan ditahun 2021 pravelensi diabetes melitus global pada usia 20-79 tahun diperkirakan 10,5% (536,6 juta orang), pravelensi diabetes tertinggi pada pria dan wanita yang berusia 75-79 tahun. Data terbaru *Internasional Diabetes Melitus Federation* (IDF) Pada tahun 2021 menyebut sekitar 19,46 juta orang di Indonesia mengidap diabetes. Angka itu meningkat 81,8% dibandingkan 2019 (IDF, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, ada 17,9 juta penduduk di dunia yang meninggal karena penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular), penyakit jantung koroner menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus. Menurut WHO tahun 2023, setiap tahunnya kematian akibat penyakit kardiovaskular mencapai lebih dari 17,8 juta. Menurut WHO tahun 2024, penyakit jantung koroner masih menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Di seluruh dunia, penyakit kardiovaskular merenggut nyawa sekitar 17 juta orang setiap tahunnya, disebabkan dengan penyakit jantung koroner dan stroke dengan sekitar 85% dari kematian ini (WHO, 2019, 2023, 2024). Prevalensi pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi di perkotaan (12,1%) dibandingkan pedesaan (8,3%), dan dinegara berpenghasilan tinggi (11,1%) dibandingkan dengan negara berpenghasilan rendah (5,5%) (IDF, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *American Diabetes Association* (ADA) telah menetapkan bahwa diabetes diindikasikan bila nilai glukosa plasma puasa (fasting plasma glucose, fgp) lebih atau sama dengan 7 mmol/l saat ini, jumlah penderita diabetes di AS mencapai 23,6 juta jiwa (7,8% dari sepuluh populasi). jumlah penderita diabetes diseluruh dunia di proyeksikan meningkat lagi dari 171 juta pada tahun 2000 menjadi 336 juta pada tahun 2030 (WHO, 2023). Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dari Kementerian Kesehatan terhadap 877.531 orang. Sampel tertimbang dari 19.159 orang berusia 15 tahun ke atas menunjukkan prevalensi 11,7% berdasarkan kadar gula darah. Jenis diabetes yang paling sering adalah tipe II, yang memengaruhi 50,2% dari 14.935 orang. Jenis ini lebih umum pada lansia: 52,5% pada usia 65-74 tahun, 51,8% pada usia 55-64 tahun, dan 50,8% pada usia 75 tahun. Diabetes tipe I mencakup 16,9%. Jenis ini paling umum pada anak-anak, dengan 55,7% pada kelompok usia 5-14 tahun, 29,3% pada kelompok usia 15-24 tahun, dan 19,9% pada kelompok usia 35-44 tahun. Ketiga, 2,6% menderita diabetes gestasional. Jenis ini lebih umum pada kelompok usia 25-34 (3,8%), 35-44 (3%), dan 65-74 (3%) (SKI, 2023).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 yang menderita diabetes melitus yaitu berjumlah 25.389 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan 25.122 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 26.295 jiwa yang menderita diabetes melitus dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 26.670 jiwa, pada tahun 2022 yang menderita diabetes melitus sebanyak 26.835 jiwa yang mendapatkan pelayanan sebanyak 28.555 jiwa, pada tahun 2023 yang menderita diabetes melitus sebanyak 28.159 jiwa dan yang mendapatkahn pelayanan 28.498 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, 2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil rekapitulasi jumlah penderita diabetes melitus di RSBT (Rumah Sakit Bakti Timah) Bangka Belitung 3 tahun terakhir sebanyak 1.412 kasus. Pada tahun 2022 kasus diabetes melitus 393 kasus. Pada tahun 2023 kasus diabetes melitus 487 kasus dan kasus diabetes melitus pada tahun 2024 sebanyak 532 kasus. Pada tahun 2025 sebanyak 119 kasus (RSBT, 2025).

Penderita diabetes melitus sering kali mengalami tekanan emosional akibat tuntutan pengelolaan penyakit yang berkelanjutan, seperti pengaturan pola makan, penggunaan obat rutin, serta kekhawatiran terhadap komplikasi jangka panjang. Tekanan ini dapat menurunkan kualitas hidup dan berkontribusi terhadap munculnya gejala depresi. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa penanganan diabetes melitus sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga perlu mencakup dukungan kesehatan mental guna mencegah dan mengatasi depresi yang mungkin menyertai. Pada penderita diabetes melitus memiliki resiko lebih tinggi mengalami depresi akibat penyakit yang dialami, depresi seperti psikologis berupa depresi dan gejala depresi juga dapat menimbulkan dan meningkatkan resistensi insulin yang progresif sehingga berdampak terhadap tingginya kadar gula darah bagi penderita diabetes. Penderita diabetes melitus juga berdampak mengalami depresi 2-3 kali lebih tinggi dibanding populasi umumnya. Prevalensi depresi pada pasien diabetes melitus tipe II mencapai angka 20%-30%. ketika depresi terdeteksi pada penderita diabetes melitus, maka dianjurkan untuk dilakukan penanganan segera untuk kedua penyakit baik diabetes melitus maupun penanganan depresi (Jenarut et al, 2024). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan lamanya menderita diabetes melitus tipe ii terhadap tingkat depresi di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025.

METODE

Desain penelitian menggunakan Penelitian kuantitatif korelasional *cross-sectional*. Populasi pada penelitian pasien diabetes melitus tipe II yang ke rumah sakit bakti timah pangkal pinang. Jumlah sample yang diperoleh sebanyak adapun kriteria inklusi dan eksklusi sample adalah 60 sample. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang. Penelitian ini akan dilakukan pada Bulan November tahun 2025. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Analisa data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap depresi pasien diabetes melitus tipe II di Rumah sakit bakti timah pangkalpinang 2025 dengan menggunakan *correlation pearson* karena kedua variable tersebut berskala ordinal.

HASIL

Analisis univariat berdasarkan tabel 1-3, sedangkan analisis bivariat tabel 4-5.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tingkat Depresi Diabetes Melitus Tipe II Dirumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Tingkat depresi	frekuensi	%
Tinggi	3	5.0
Sedang	34	56.7
Rendah	23	38.3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan didapatkan dari tingkat depresi di Wilayah Rumah Sakit Bakti Timah Tahun 2025 yang Mengalami depresi ditingkat Sedang Sebanyak 34 orang (56.7%) lebih besar dibanding tingkat depresi tinggi dan rendah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Dukungan Keluarga Diabetes Melitus Tipe II Dirumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Dukungan keluarga	Frekuensi	%
Tinggi	2	3.3
Sedang	4	6.7
Rendah	54	90.0
total	60	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan dari dukungan keluarga di wilayah Rumah Sakit Bakti Timah Tahun 2025 yang memiliki dukungan keluarga rendah sebanyak 54 orang (90%) lebih besar dibanding dukungan keluarga tinggi dan sedang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Lamanya Menderita Diabetes Melitus Tipe II Dirumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2025

Lamanya menderita	Frekuensi	%
Pendek	12	20.0
Sedang	19	31.7
Panjang	29	48.3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 dari lamanya menderita di Wilayah Rumah Sakit Bakti Timah Tahun 2025 yang lamanya menderita diabetes melitus yang Panjang sebanyak 29 orang (48.3%) lebih besar dibanding lamanya menderita pendek dan sedang.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang Tahun 2025

variabel	N	P value	Pearson correlation	R tabel	R square
Dukungan	60	0,002	0,390	0,256	0,152

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil p value ($0,002 < \alpha 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi. Untuk derajat dukungan keluarga dengan depresi pasien penyakit diabetes melitus yaitu 0,390 yang termasuk dalam tingkat korelasi sedang dengan arah hubungan positif. Untuk nilai r square jika dipersenkan maka menjadi 15,2% yang artinya dukungan keluarga mempengaruhi 15,2% terjadinya depresi selebihnya 84,8% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 5. Hubungan Lamanya Menderita dengan Tingkat Depresi Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Rumah Sakti Bakti Timah Pangkal Pinang Tahun 2025

variabel	N	P value	Pearson correlation	R tabel	R square
Dukungan	60	0,011	0,328	0,256	0,107

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil p value ($0,011 < \alpha 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara lamanya menderita dengan depresi. Untuk derajat lamanya depresi dengan depresi pasien penyakit diabetes melitus yaitu 0,328 yang termasuk dalam tingkat korelasi sedang dengan arah hubungan positif. Untuk nilai r square jika dipersenkan maka menjadi 10,7% yang artinya dukungan keluarga mempengaruhi 10,7% terjadinya depresi selebihnya 89,3% dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Rumah Sakit Bakti Timah Pangkal Pinang Tahun 2025

Dukungan keluarga adalah seorang anggota keluarga yang mendukung anggota keluarga lainnya Dengan membantu dan mengarahkan aktivitas mereka sebagai respon terhadap pilihan atau tindakan anggota keluarga tersebut. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes dengan mengatur psikologis dan mendorong perilaku berbentuk apresiasi. Depresi dapat terjadi jika pasien tidak menerima dukungan dari keluarganya faktor resiko terjadinya depresi juga dapat dari kurangnya dukungan keluarga atau dukungan sosial yang kurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus dengan komplikasi dipuskesmas sendiri I dengan tingkat kekuatan yang sangat kuat (Wayan, 2023). Hasil penelitian ini diperoleh nilai ($p=0,002$) < α yang artikan H_0 di tolak ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe II di Wilayah Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2025. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga rendah lebih beresiko dibandingkan dukungan keluarga tinggi dan sedang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan (2023) dengan judul "hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus dengan komplikasi dipuskesmas sendiri I tahun 2023 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan. hal tersebut menunjukkan mayoritas responden masih kekurangan dukungan keluarga, hal ini berpengaruh terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus. Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya depresi. Depresi juga berkaitan erat dengan ketidakpatuhan pengobatan, Pasien yang mengalami depresi cenderung kurang mematuhi diet, malas control, serta tidak konsisten mengonsumsi obat. Depresi dapat mempengaruhi perubahan fisik, perubahan pemikiran, perubahan perasaan, dan perubahan perilaku, ketika terjadinya depresi seseorang akan lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dan menarik diri sehingga sering kali perilaku ini dapat menyebabkan peningkatan resiko bunuh diri dan penurunan kualitas hidup. Hal ini dipengaruhi kurangnya bersosialisasi, susahny mengatur psikologis dan susahny mengatur suasana hati setiap harinya yang akan beresiko terhadap depresi.

Hubungan Lamanya Menderita dengan Tingkat Depresi Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2025

Lamanya menderita adalah waktu seseorang secara alami menderita suatu kondisi, termasuk diagnosa hingga titik tertentu. Lamanya penyakit ini memprediksikan komplikasi dan tingkat keparahan penyakit (Nurgajayanti *et al*, 2024). Depresi dapat terjadi karena lamanya seseorang menderita suatu penyakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara lamanya diabetes melitus tipe II terhadap tingkat depresi. Hasil Penelitian ini diperoleh nilai ($p=0,011$) < α yang artikan H_0 di tolak ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lamanya menderita dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe II di Wilayah Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2025. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lamanya menderita Panjang lebih beresiko dibandingkan lamanya menderita rendah dan lamanya menderita sedang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika (2020) dengan judul hubungan antara lamanya diabetes melitus tipe II terhadap tingkat depresi "hasil uji statistik menunjukkan 0,776 Dengan nilai p value (0,000), yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara lamanya diabetes melitus tipe II terhadap depresi. Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa lamanya menderita Diabetes Melitus tipe II memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat

depresi pada pasien DM tipe II. Semakin lama seseorang hidup dengan penyakit ini, semakin tinggi risiko munculnya depresi. Hal ini terjadi karena perjalanan penyakit DM tipe II yang kronis menyebabkan beban fisik dan psikologis yang meningkat, termasuk komplikasi yang makin banyak, keterbatasan aktivitas, perubahan gaya hidup, serta rasa lelah menjalani pengobatan jangka panjang. Individu yang telah lama menderita DM tipe 2 cenderung mengalami tekanan emosional yang lebih tinggi akibat rasa jenuh dalam pengelolaan penyakit, kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan, dan penurunan kualitas hidup. Kondisi-kondisi ini secara keseluruhan dapat memperbesar kemungkinan terjadinya depresi, baik pada tingkat ringan, sedang, maupun berat. Dengan demikian, lama menderita Diabetes Melitus tipe 2 menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan tenaga kesehatan dalam upaya deteksi dini, pencegahan, dan penanganan depresi pada pasien diabetes.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan Dukungan Keluarga terhadap tingkat depresi pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang 2025 Ada hubungan signifikan Lamanya Menderita terhadap tingkat depresi pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang 2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan pembuatan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan penelitian ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisaa, N. (2024). Gambaran Tingkat Kepatuhan Diabetes Self Management pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- American Diabetes Association. (2020). *Standards of Medical Care in Diabetes – 2020*.
- Annisarahma, L., Karima, N., Sangging, P. R. A., & Rudiyanto, W. (2024). Obstructive Sleep Apnea (OSA) pada Usia Produktif. *Medical Profession Journal of Lampung*, 14(1), 143-149.
- Bagas, a. S. (2022). Hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup lansia di panti werdha jambangan surabaya (*doctoral dissertation*, stikes hang tuah surabaya).
- Bashir, A., & Ikhsan, M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Pada Penderita Diabetes Mellitus di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. *INDOGENIUS*, 3(1), 3140
- Bekasi, x. K., & cahyaningsih, r. B. Hubungan pola makan dengan kejadian diabetes melitus pada usia dewasa di puskesmas
- Brunner & Suddarth. (2019). *Textbook of Medical-Surgical Nursing*.
- Diki, s. (2025). Hubungan interaksi sosial dengan kejadian depresi pada remaja putri di pondok pesantren an-nur di kota padangdimpuan.
- Elpiani, L. (2020). Gambaran Penatalaksanaan Terapi Farmakologis Penderita Diabetes Melitus Tipe II
- Fahriya maulidiyatul, m. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi di desa turi lamongan (*doctoral dissertation*, stikes hang tuah surabaya).

- Feni novita, s. (2021). Pengaruh diabetes mellitus self management terhadap resiko komplikasi pada penderita diabetes mellitus di pukesmas siwalankerto kota surabaya (doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya).
- Fira, v. (2022). Hubungan dukungan keluarga dan tingkat stres dengan self management pada pasien diabetes melitus tipe 2 di puskesmas sukodono (doctoral dissertation, stikes hang tuah surabaya).
- Fitriani, f., & reski, s. (2020). Hubungan antara lama menderita dm tipe 2 dengan terjadinya neuropati sensorik diabetik di poliklinik rs grestelina makassar (*doctoral dissertation*, stik stella maris).
- gea, r. H. S., & simanullang, r. H. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe ii di rumah sakit imelda medan. *At-taklim: jurnal pendidikan multidisiplin*, 2(5), 260-266.
- Hafiz, a. (2024). Hubungan antara self-esteem dengan depresi pada mahasiswa (*doctoral dissertation*, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).
- Lestari, l., & zulkarnain, z. (2021, november). Diabetes melitus: review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan. In prosiding seminar nasional biologi (vol. 7, no. 1, pp. 237241).
- Muslim, a., & firdaus, r. A. O. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada pasien diabetes mellitus usia 45-64 tahun. *Jurnal keperawatan*, 23(1), 78-89.
- Nandita, k. S. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien stroke berulang di rsud kota padangsidempuan.
- Novita, m. F., & purwandari, e. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga terhadap depresi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 (*doctoral dissertation*, universitas muhammadiah surakarta).
- Nurfadila, d. I. (2023). Hubungan antara lamanya diabetes melitus tipe 2 terhadap tingkat depresi studi analitik observasional pada penderita diabetes melitus tipe 2 di rsi sultan agung semarang (*doctoral dissertation*, universitas islam sultan agung semarang).
- Purnama, h., adzidzah, h. Z. N., solihat, m., & sepriani, m. (2023). Determinan risiko dan pencegahan terhadap kejadian penyakit diabetes melitus tipe 2 pada usia produktif di wilayah dki jakarta: *determinants of risk and prevention of type 2 diabetes mellitus in the productive age in the dki jakarta area. Journal of public health education*, 2(4), 158-166
- Putra, d. K. I (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di kelurahan serang wilayah kerja upkd puskesmas iii denpasar selatan
- Perdana, i. G. P. R. A., mp, s. P. P. L., & udiyani, d. P. C. (2022). Hubungan antara depresi dengan lama menderita diabetes melitus tipe 2 pada pasien rawat jalan di rsud karangasem bali. *Aesculapius medical journal*, 2(2), 124-129.
- Ramadhan, n., marissa, n., fitria, e., & wilya, v. (2018). Pengendalian diabetes melitus tipe 2 pada pasien di puskesmas jayabaru kota banda aceh. *Media penelitian dan pengembangan kesehatan*, 28(4), 239-246.
- Rifat, i. D., hasneli, y., & indriati, g. (2023). Gambaran komplikasi diabetes melitus pada penderita diabetes melitus. *Jurnal keperawatan profesional*, 11(1), 52-69.
- Rizal pikri, a. (2023). Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kebersihan diri pada siswa di min 1 demangan kota madiun (doctoral dissertation, stikes bhakti husada mulia madiun).
- Rizal, r., shandy, v. R., rusdi, m. S., & afriyeni, h. (2024). Kajian kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di apotek rawat jalan rsud sungai dareh. *Jurnal penelitian dan pengkajian ilmiah eksakta*, 3(2), 58-67.
- Romdona, s., junista, s. S., & gunawan, a. (2025). Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan kuesioner. *Jisosepol: jurnal ilmu sosial ekonomi dan politik*, 3(1), 39-47

- Setiyanto, s. (2023). Faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya impotensi pada pasien diabetes melitus di rsi banjarnegara (*doctoral dissertation*, universitas muhammadiyah gombang).
- Suriasih, n. G. A. N. T. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di puskesmas iii denpasar selatan tahun 2023 (*doctoral dissertation*, poltekkes kemenkes denpasar jurusan keperawatan tahun 2023).
- Simanullang, m. S. D., rupang, e. R., sriwarina, l, & angin, p. (2022). Hubungan konsep diri dengan penerimaan diri pasien kanker payudara on kemoterapi. *Journal of comprehensive science*, 1(5), 1195-1204.
- Stuart, g. W. (2016). *Principles and practice of psychiatric nursing*.
- Who. (2021). *Diabetes mellitus and mental health*.